

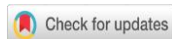


# SISTEMATIK REVIEW: KONTRIBUSI SISTEM MANAJEMEN DOKUMEN ELEKTRONIK TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PENGETAHUAN DALAM ORGANISASI

Rifan Zaini<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Indonesia

Email: penulis: [rifanzain30@gmail.com](mailto:rifanzain30@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1247>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 13 November 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 15 December 2025

Published: 27 December 2025

### Keywords:

EDMS

Knowledge

Intelligent Technology

Integration

Organizational Learning



## ABSTRACT

*This study aims to gain an in-depth understanding of the contribution of the Electronic Document Management System (EDMS) to the effectiveness of knowledge management (KM) through a systematic review of scientific literature. The reviewed literature includes publications from 2019–2025 sourced from reputable databases such as Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and DOAJ, using inclusion criteria of articles written in Indonesian or English, published in peer-reviewed journals, and relevant to the research topic. The search process was conducted using targeted keywords combined with Boolean operators, while the literature analysis employed a narrative synthesis approach and thematic analysis to identify patterns, contradictions, and research gaps. The findings indicate that EDMS functions not only as a digital repository but also supports processes such as knowledge capture, knowledge sharing, knowledge reuse, and organizational learning through features like metadata, versioning, audit trail, real-time editing, and integration with intelligent technologies such as AI, OCR, and machine learning. The effectiveness of EDMS is influenced by user readiness, digital competence, knowledge-sharing culture, leadership, system integration, and information security management. Strategically, EDMS accelerates information access, reduces data duplication, strengthens knowledge-based decision-making, fosters innovation, and builds knowledge culture and organizational learning.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan memperoleh pemahaman mendalam mengenai kontribusi Electronic Document Management System (EDMS) terhadap efektivitas manajemen pengetahuan (KM) melalui telaah literatur ilmiah secara sistematis. Literatur yang ditinjau mencakup publikasi tahun 2019–2025 dari database bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan DOAJ dengan kriteria inklusi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, terbit pada jurnal peer-reviewed, dan relevan dengan topik penelitian. Proses pencarian dilakukan menggunakan kata kunci terarah dan kombinasi Boolean operators, sedangkan analisis literatur menggunakan pendekatan sintesis naratif dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan, kontradiksi, serta research gap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EDMS tidak hanya berfungsi sebagai repositori digital, tetapi juga mendukung proses knowledge capture, knowledge sharing, knowledge reuse, dan organizational learning melalui fitur metadata, versioning, audit trail, real-time editing, serta integrasi dengan teknologi cerdas seperti AI, OCR, dan machine learning. Efektivitas EDMS dipengaruhi oleh kesiapan pengguna, kompetensi digital, budaya berbagi pengetahuan, kepemimpinan, integrasi sistem, dan pengelolaan keamanan informasi. Secara strategis, EDMS mempercepat akses informasi, mengurangi duplikasi data, memperkuat pengambilan keputusan berbasis pengetahuan, mendorong inovasi, serta membangun knowledge culture dan organizational learning.*

**Kata kunci:** EDMS, Knowledge, Integrasi Teknologi Cerdas, Organizational Learning

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam dua dekade terakhir telah mendorong organisasi untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan informasi menuju sistem yang lebih terintegrasi dan adaptif. Salah satu teknologi yang berkembang pesat adalah Electronic Document Management System (EDMS), yaitu sistem yang dirancang untuk mengelola dokumen secara digital mulai dari proses penciptaan, penyimpanan, distribusi, hingga pemanfaatannya dalam aktivitas organisasi. EDMS menjadi instrumen penting dalam tata kelola informasi modern karena kemampuannya menyediakan akses yang cepat, keamanan data yang lebih kuat, serta efisiensi dalam proses dokumentasi. Seiring meningkatnya volume data dan kebutuhan organisasi dalam mengelola pengetahuan, EDMS menjadi pondasi penting bagi terwujudnya manajemen pengetahuan (knowledge management) yang efektif.

Dalam lingkungan organisasi saat ini, pengetahuan telah menjadi aset strategis yang menentukan keberlanjutan dan daya saing. Kemampuan organisasi dalam mengumpulkan, menyimpan, menyebarkan, serta memanfaatkan pengetahuan menentukan seberapa cepat organisasi dapat beradaptasi dan berinovasi menghadapi perubahan. Oleh sebab itu, integrasi antara sistem manajemen dokumen elektronik dan manajemen pengetahuan menjadi sangat krusial. EDMS memungkinkan pengetahuan eksplisit terdokumentasi secara digital untuk diolah menjadi informasi yang lebih mudah diakses serta digunakan kembali sesuai kebutuhan. Hal ini sekaligus memperkuat budaya organisasi berbasis pengetahuan melalui proses berbagi, kolaborasi, dan inovasi yang berlangsung lebih sistematis dan berkesinambungan.

Dalam berbagai sektor industri, penggunaan EDMS terbukti mampu meningkatkan kecepatan pengambilan keputusan, ketepatan data, serta efektivitas pekerjaan. Penelitian menunjukkan bahwa EDMS dapat mengurangi waktu pencarian dokumen hingga 30–60%, meningkatkan akurasi arsip hingga 40%, serta menurunkan biaya operasional yang sebelumnya banyak terserap untuk pengelolaan arsip fisik (Alkabi dan Rafea, 2021). Selain itu, EDMS juga berkontribusi pada pembentukan repositori pengetahuan yang tersusun dengan baik, sehingga memudahkan proses alih pengetahuan antarpegawai – terutama pada organisasi yang memiliki risiko kehilangan pengetahuan akibat pensiun, mutasi, atau tingginya tingkat turnover.

Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan EDMS tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologinya, tetapi juga pada kesiapan organisasi dalam hal budaya kerja, kebijakan, serta kemampuan literasi digital pegawainya. Tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, kurangnya pemahaman tentang informasi, serta lemahnya integrasi sistem masih sering muncul dalam penerapan EDMS di berbagai organisasi. (Mensah dan Adams, 2020). Karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas EDMS dalam mendukung pengelolaan pengetahuan.

Sejalan dengan itu, kajian sistematis (systematic review) menjadi pendekatan yang relevan untuk mengevaluasi kontribusi EDMS terhadap efektivitas manajemen pengetahuan dalam organisasi. Metode ini memungkinkan peneliti mengompilasi dan menafsirkan temuan-temuan penelitian sebelumnya secara terstruktur, objektif, dan menyeluruh. Melalui systematic review, peneliti dapat mengidentifikasi perkembangan riset, kesenjangan kajian yang masih perlu diperbaiki, serta memberikan rekomendasi strategis guna memaksimalkan pemanfaatan EDMS sebagai instrumen dalam manajemen pengetahuan. Terlebih lagi, dalam satu dekade terakhir terlihat peningkatan minat penelitian terkait integrasi sistem digital dan manajemen pengetahuan, sehingga analisis yang sistematis sangat dibutuhkan untuk

memperkuat landasan teoretis maupun praktik di lapangan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk kontribusi sistem manajemen dokumen elektronik (EDMS) terhadap efektivitas pengelolaan pengetahuan organisasi melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana EDMS berperan dalam memperlancar aliran pengetahuan, memperkuat proses dokumentasi, meningkatkan akurasi informasi, serta menciptakan nilai tambah bagi organisasi di era digital.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menelaah secara sistematis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna mendapatkan pemahaman mendalam mengenai topik yang dikaji. Metode ini dipilih karena mampu memberikan gambaran utuh tentang perkembangan teori, temuan-temuan empiris, serta celah penelitian (*research gap*) dalam lima tahun terakhir (Partiwi, 2021). Sumber data penelitian ini mencakup artikel jurnal *peer-reviewed*, prosiding, buku ilmiah, dan karya ilmiah lain yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2019–2025 dan berasal dari basis data bereputasi seperti Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, DOAJ, serta Garuda (Rahman, 2022). Untuk menjaga mutu data, penelitian ini menerapkan kriteria inklusi berupa artikel yang terbit dalam lima tahun terakhir, relevan dengan topik, dipublikasikan pada jurnal terindeks, tersedia dalam bentuk *full text*, serta tidak mengandung data yang tidak lengkap, berada di luar rentang tahun, atau berasal dari sumber non-ilmiah yang dikecualikan melalui kriteria eksklusi (Saputri, 2020). Proses penelusuran literatur dilakukan dengan memanfaatkan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian serta mengombinasikannya menggunakan *Boolean operators* (AND, OR, NOT) untuk memperluas atau mempersempit hasil pencarian sehingga dokumen yang diperoleh benar-benar relevan dan berkualitas (Nugroho, 2023). Tahapan pengumpulan data mencakup identifikasi artikel berdasarkan kata kunci, penyeleksian berdasarkan judul dan abstrak, hingga penilaian *full text*, serta proses ekstraksi data untuk memperoleh informasi penting seperti rumusan masalah, metode, temuan, teori, dan konteks penelitian. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan pendekatan sintesis naratif dan analisis tematik, yaitu metode yang memungkinkan peneliti mengelompokkan artikel berdasarkan tema, pola temuan, perbedaan antar penelitian, kontradiksi, serta mengidentifikasi *research gap* yang muncul dalam berbagai studi. Meski demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, terutama terkait ketergantungan pada ketersediaan artikel *open access*, variasi metodologi antarpencarian yang berpotensi memengaruhi kualitas sintesis, serta bias seleksi literatur (Lestari, 2021). Namun begitu, metode *literature review* tetap dipandang efektif untuk memberikan pemahaman teoretis mendalam serta menjadi pijakan yang kuat bagi penelitian selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

TEMA	Pola Temuan	Perbedaan Antar penelitian	kontradiksi	Reserch Gap
Pemamfaatan electronic document management system bagi organisasi dalam	EDMS banyak digunakan di berbagai organisasi untuk mendukung pengelolaan aset informasi: penyimpanan,	EDMS umumnya di gunakan sebagai aset informasi seperti penyimpanan, distribusi, dan keamanan dokumen, serta efektifitasnya tergantung	Walaupun EDMS tersedia, keberadaannya tidak secara otomatis bisa meningkatkan manajemen	perlunya integrasi EDMS dengan teknologi cerdas dan kajian terhadap

menunjang manajemen pengetahuan	distribusi, keamanan, dan peningkatan kinerja. (Ansori, Tamara, Anas, Adriani, Salim, 2022).	pada kesiapan SDM dan kemampuan organisasi menyesuaikan dengan teknologi. Nah, dalam penelitian ini lebih melihat EDMS secara luas sebagai penggerak efektivitas manajemen pengetahuan, terutama dalam meningkatkan akses informasi, kolaborasi, dan retensi pengetahuan.	pengetahuan maupun kinerja organisasi. Banyak dalam penelitian menunjukkan bahwa aspek manusia, budaya kerja, kesiapan prosedur, serta pengelolaan perubahan organisasi sering kali menjadi faktor penghambat sehingga EDMS tidak mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan.	dampaknya pada organisasi.
Electronic document management system for local area network-based organizations	Pada penelitian ini membahas pada persoalan sistem manajemen dokumen elektronik (EDMS) yang di rancang untuk menangkap, menyimpan, mengindeks, mengambil, membuang dokumen (capture, store, index, retrieve, dispose). (Marlon V. Gamido, Heidilyn V. Gamido, Daryl James P. Macaspac, 2023).	Medesain dalam mengembangkan EDMS untuk manajemen Dokumen seperti: capture, store, index, retrieve, dispose; digitalisasi dokumen; efisien, keamanan, aksesibilitas. Sedangkan dalam penelitian ini ialah mengevaluasi kontribusi EDMS pada Efektivitas dalam mengelola pengetahuan ( <i>Knowledge Management Effectiveness/KME</i> ) secara sistematis di berbagai organisasi.	Walaupun EDMS sangat mudah untuk dikelola dan mengakses dokumen, keberhasilan sistem ini tergantung pada kesiapan pengguna dan organisasi, serta keamanannya bisa terancam jika tidak adanya akses yang kurang ketat.	Meskipun EDMS ini mempermudah pengelolaan dan akses dokumen, peneliti ini belum mengevaluasi pengaruh kesiapan penggunaan, budaya organisasi, integrasi sistem terhadap efektivitas serta potensi risiko keamanan informasi.
Electronic document management systems implementasi	Electronic Document Management System (EDMS) mampu memperbaiki	Penelitian-penelitian sebelumnya lebih Implementasi EDMS, pemanfaatan EDMS, faktor adopsi, efektivitas operasional. Sedangkan	Ada studi yang menganggap EDMS otomatis meningkatkan efektivitas organisasi,	Minim penelitian yang secara khusus menghubungkan EDMS

acrossindustri: systematic analysis	ketepatan pencatatan, mempercepat proses kerja, serta mempermudah organisasi dalam mengakses informasi yang dibutuhkan. (Dian Anggraini, Kusworo Adi, Jatmiko Endro Suseno, 2024).	dalam riset ini lebih kepada Kontribusi EDMS terhadap efektivitas pengelolaan pengetahuan (KM).	tetapi ada juga yang menyebutkan efeknya minimal tanpa dukungan budaya organisasi & kompetensi SDM	Knowledge Management Effectiveness. Kebanyakan hanya menilai EDMS dari sisi teknis.
	Pergeseran dokumen kertas ke dokumen elektronik. Pentingnya fasilitas temu kembali (retrieval) yang cepat dan akurat. Dokumen elektronik sebagai repositori pengetahuan organisasi. EDMS berperan langsung dalam knowledge creation. (Pavel Năstase, Dragoș Stoica, Florin Mihai, Andrei Stanciu, 2009).	Analisis konseptual mengenai manfaat EDMS terhadap produktivitas pekerja dan proses KM. Fokus pada retrieval alat bantu kerja. Sedangkan dalam riset ini fokus pada Meninjau kontribusi EDMS terhadap efektivitas KM dari berbagai penelitian. Mengidentifikasi pola penggunaan EDMS dalam mendukung penyimpanan, akses, kolaborasi, keamanan, dan alur pengetahuan. - Melihat variasi efektivitas EDMS pada berbagai konteks organisasi.	EDMS tidak otomatis meningkatkan KM tanpa dukungan budaya organisasi, user training, governance, dan faktor teknologi lain. KM tidak hanya bersumber dari dokumen, tetapi tacit knowledge dan praktik kolaboratif.	kurangnya pemetaan kontribusi EDMS terhadap efektivitas KM secara luas dan bukti empiris komparatif; inilah yang diisi oleh peneliti.

## Pembahasan

### Kontribusi EDMS Pada Pengelolaan Pengetahuan Dalam Organisasi

Electronic Document Management System (EDMS) memiliki peran penting dalam mendukung proses manajemen pengetahuan (Knowledge Management/KM), terutama melalui kemampuannya mengubah kumpulan dokumen yang tersebar menjadi repositori informasi yang tersusun rapi dan mudah diakses. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa EDMS berfungsi sebagai infrastruktur pendukung kegiatan *knowledge capture*, *storage*, dan *reuse*, karena sistem ini memungkinkan organisasi untuk menyimpan dokumen secara sistematis, terintegrasi, serta mudah ditemukan kembali kapan pun dibutuhkan. Fitur pencarian lanjutan, penggunaan metadata, dan otomatisasi alur kerja menjadi komponen penting yang meningkatkan nilai tambah EDMS (anas, salim, 2021). Peran ini semakin signifikan karena KM memerlukan pengelolaan pengetahuan eksplisit yang akurat; tanpa sistem dokumentasi yang baik, organisasi rentan kehilangan pengetahuan institusional ketika terjadi perpindahan pegawai, kerusakan arsip, atau hilangnya informasi penting.

Peran EDMS dalam meningkatkan efektivitas manajemen pengetahuan menjadi semakin penting seiring bertambahnya kebutuhan organisasi terhadap pengelolaan dokumen yang akurat, tertata, dan mudah diakses. Selain berfungsi sebagai ruang penyimpanan, EDMS bekerja sebagai alat strategis yang memfasilitasi proses *knowledge capture*, *codification*, dan *knowledge distribution* secara terstruktur. Dengan dokumen yang tersusun melalui metadata, klasifikasi, serta *versioning*, organisasi dapat memastikan pengetahuan eksplisit tidak hanya terjaga, tetapi juga tersedia dalam format yang siap digunakan kembali (*reuse*) untuk kepentingan operasional maupun pengambilan keputusan berbasis informasi.

EDMS juga berkontribusi pada peningkatan kolaborasi karena menyediakan fitur seperti *real-time editing*, *audit trail*, dan pengaturan hak akses. Fitur-fitur ini memungkinkan unit kerja mengelola dokumen secara sinkron tanpa risiko kehilangan versi atau terjadinya tumpang tindih. Melalui EDMS, proses berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) menjadi lebih cepat serta dapat mengurangi hambatan struktural antardivisi, sehingga efektivitas penerapan manajemen pengetahuan ikut meningkat (Prabowo Dan Wibisono, 2020).

Walau demikian, EDMS tetap menghadapi tantangan. Tingkat penerimaan pengguna (*user acceptance*), kualitas infrastruktur digital, kedisiplinan dalam menerapkan standar klasifikasi, dan budaya kerja yang belum mendukung sering menjadi faktor penentu keberhasilan sistem. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun EDMS mampu meningkatkan efisiensi, banyak organisasi tidak memperoleh manfaat optimal karena lemahnya pelatihan, tata kelola informasi yang kurang memadai, serta inkonsistensi dalam penggunaan metadata (Suryani, 2022). Tanpa prosedur yang kuat, EDMS hanya menjadi repositori pasif yang minim kontribusi bagi manajemen pengetahuan.

Selain itu, EDMS terbukti meningkatkan efisiensi operasional yang berimbas langsung pada percepatan diseminasi pengetahuan dalam organisasi. Studi Salim dan Anas, misalnya, menunjukkan bahwa penerapan EDMS mampu memperbaiki proses manajemen dokumen, meningkatkan akurasi arsip, serta mempersingkat waktu pencarian informasi hingga 40% dalam organisasi mereka (Salim, Anas, 2022). Efisiensi ini secara tidak langsung memperkuat dimensi KM, khususnya dalam aspek *knowledge sharing* dan *knowledge distribution*, sebab informasi dapat diakses lebih cepat oleh pihak yang membutuhkan. Dalam konteks organisasi modern yang menekankan kecepatan arus informasi, kemampuan EDMS mempercepat akses pengetahuan menjadi faktor penting bagi pengambilan keputusan, kolaborasi tim, dan peningkatan inovasi.

Dalam kaitannya dengan kualitas sistem, penelitian pada sektor publik di Malaysia menemukan bahwa mutu informasi dan performa EDMS memberikan pengaruh signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan tingkat kepuasan pengguna (Gani & Abdul Kadir, 2024). Kedua aspek tersebut kemudian memicu peningkatan adopsi sistem secara lebih luas. Tingginya adopsi ini penting karena keberhasilan EDMS hanya dapat dicapai jika pengguna benar-benar memanfaatkan sistem, bukan sekadar mengetahui keberadaannya. Temuan ini menunjukkan bahwa EDMS tidak hanya membantu pekerjaan administratif, tetapi juga berperan dalam membangun budaya pengetahuan (*knowledge culture*), yaitu kondisi organisasi di mana pembagian dan pemanfaatan informasi menjadi bagian dari kebiasaan dan nilai bersama.

Secara lebih luas, EDMS juga memberikan kontribusi terhadap proses pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Penelitian Vincent Cho, menemukan bahwa organisasi dengan orientasi belajar yang tinggi mampu memaksimalkan penggunaan EDMS untuk menciptakan, menyimpan, dan mendistribusikan pengetahuan secara efektif. Konsistensi pemanfaatan EDMS berperan dalam membangun budaya belajar yang berkesinambungan di

lingkungan organisasi (Vincent Cho, 2008). Dengan demikian, EDMS tidak hanya berfungsi sebagai perangkat teknis, tetapi menjadi bagian dari ekosistem pembelajaran yang memfasilitasi penciptaan pengetahuan baru melalui dokumentasi pengalaman, *lesson learned*, serta praktik terbaik.

Namun demikian, berbagai studi memperlihatkan bahwa kontribusi EDMS terhadap efektivitas KM tidak selalu seragam. Penelitian di instansi pemerintah menunjukkan bahwa EDMS memang mampu meningkatkan efisiensi dan keamanan dokumen, tetapi peningkatan tersebut tidak otomatis menghasilkan peningkatan kinerja organisasi secara menyeluruh. (Yuliana, 2023). Ketidakkonsistenan ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang sering luput dalam penelitian sebelumnya, seperti kesiapan pengguna (*user readiness*), budaya organisasi, integrasi dengan sistem lain, dan tingkat kematangan tata kelola informasi. Karena itu, meskipun EDMS memberikan fondasi penting bagi KM, tingkat efektivitasnya tetap bergantung pada kesiapan non-teknis serta dukungan organisasi.

Di sisi lain, penelitian EDMS secara umum masih didominasi oleh fokus pada aspek teknis, terutama efisiensi pengelolaan dokumen, kecepatan akses, dan pengurangan beban kerja administratif. Hanya sedikit riset yang secara langsung mengaitkan EDMS dengan variabel penting dalam KM seperti *knowledge sharing*, *knowledge creation*, *knowledge reuse*, *organizational learning*, atau inovasi. Sejumlah ulasan literatur menunjukkan bahwa masih terbatas penelitian yang memetakan kontribusi EDMS terhadap efektivitas KM secara komprehensif, terutama penelitian yang menilai dampak EDMS dengan pendekatan perbandingan dan berbasis bukti empiris lintas organisasi. (Hamid, Latif, 2022). Kekurangan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi EDMS dengan teknologi cerdas, analisis kesiapan pengguna, evaluasi budaya organisasi, serta kajian mengenai risiko keamanan informasi masih perlu diperluas, sehingga kajian EDMS tidak berhenti pada aspek teknis semata.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi penting terkait efektivitas EDMS terhadap pengelolaan pengetahuan—dengan memasukkan variabel kesiapan pengguna, budaya organisasi, risiko keamanan, serta integrasi teknologi cerdas sebagai bagian dari analisis teoretis. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran EDMS dalam mendukung proses KM, bukan hanya pada pengelolaan dokumen, tetapi juga dalam konteks pembelajaran organisasi, inovasi, dan peningkatan kinerja berbasis pengetahuan.

### **Efektivitas EDMS dalam Mendukung Pengelolaan Pengetahuan Organisasi**

Efektivitas *Electronic Document Management System* (EDMS) dalam mendukung pengelolaan pengetahuan organisasi sangat bergantung pada bagaimana sistem tersebut tidak hanya berfungsi sebagai repositori digital, tetapi juga berperan sebagai platform strategis yang mampu memfasilitasi penyimpanan, distribusi, serta pemanfaatan pengetahuan secara berkelanjutan. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa EDMS dapat memperbaiki efisiensi akses dokumen, menurunkan duplikasi data, serta meningkatkan kualitas dokumentasi organisasi. Dengan demikian, sejumlah bukti empiris menegaskan bahwa EDMS memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai dimensi utama *Knowledge Management* (KM), seperti *knowledge sharing*, *knowledge reuse*, *knowledge creation*, dan *organizational learning*. Meskipun demikian, keberhasilan pengelolaan pengetahuan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan infrastruktur teknologi, namun juga ditopang oleh sejauh mana sistem tersebut dapat mendukung integrasi informasi dalam proses pembelajaran organisasi.

Sejalan dengan perkembangan teknologi, kebutuhan integrasi EDMS dengan teknologi cerdas seperti *machine learning*, *intelligent classification*, *optical character recognition* (OCR)

berbasis AI, serta *automated metadata generation* semakin penting. Integrasi ini memungkinkan EDMS tidak hanya menyimpan pengetahuan, tetapi juga mengolah informasi secara otomatis, mempercepat temu kembali dokumen yang relevan, serta membantu organisasi mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan secara lebih akurat. Hasil penelitian Mutahar, misalnya, menunjukkan bahwa organisasi yang mengombinasikan EDMS dengan kecerdasan buatan memiliki tingkat pemanfaatan pengetahuan yang lebih tinggi daripada organisasi yang masih mengandalkan fitur dasar pengelolaan dokumen. Namun, masih banyak organisasi yang mengimplementasikan EDMS versi konvensional sehingga efektivitasnya dalam mendukung KM belum optimal. Temuan ini memperlihatkan bahwa potensi strategis EDMS belum sepenuhnya digunakan dalam konteks KM modern yang membutuhkan sistem adaptif dan cerdas (Mutahar, 2023).

Selain itu, efektivitas EDMS juga dipengaruhi oleh faktor kesiapan pengguna (*user readiness*). Studi Noviarini, misalnya, menunjukkan bahwa meskipun EDMS mampu meningkatkan kecepatan akses informasi, rendahnya kesiapan pengguna dalam hal kompetensi digital sering kali menghambat pemanfaatannya secara optimal (Noviarini, 2020). Temuan lain konsisten menunjukkan bahwa adopsi EDMS tidak hanya ditentukan oleh persepsi kemudahan penggunaan, melainkan juga kepercayaan pengguna terhadap teknologi. Tanpa kesiapan yang memadai, EDMS rentan tidak memberikan dampak signifikan terhadap proses penyimpanan, berbagi, maupun penciptaan pengetahuan baru. Hal ini menegaskan bahwa variabel manusia tetap menjadi elemen krusial dalam keberhasilan implementasi EDMS (Rahman, 2019).

Budaya organisasi juga menjadi faktor penting yang sering kali kurang diperhatikan dalam optimalisasi EDMS. Organisasi dengan budaya berbagi pengetahuan yang kuat, struktur komunikasi terbuka, serta kepemimpinan yang mendukung transformasi digital cenderung lebih berhasil memanfaatkan EDMS untuk menunjang aktivitas KM. Penelitian lain mencatat bahwa hambatan kultural seperti resistensi terhadap perubahan, preferensi penggunaan dokumen fisik, atau kurangnya kolaborasi dapat mengurangi efektivitas EDMS meskipun sistem telah diimplementasikan secara teknis dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan EDMS sangat dipengaruhi oleh keselarasan antara teknologi, manusia, dan budaya organisasi (Indradi, 2021).

Permasalahan yang masih jarang dibahas dalam berbagai kajian adalah bagaimana EDMS terintegrasi dengan sistem lain di organisasi—seperti ERP, Knowledge Repository, HRS, atau sistem internal lainnya. Beberapa penelitian, seperti temuan Basir, menunjukkan bahwa integrasi antarsistem dapat meningkatkan aliran pengetahuan dan memperkuat lingkungan kerja kolaboratif. (Bashir, 2020) Namun demikian, sejumlah studi lain menegaskan bahwa sebagian besar organisasi masih menjalankan EDMS sebagai sistem yang berdiri sendiri sehingga manfaatnya terhadap pengelolaan pengetahuan menjadi kurang optimal. Padahal, integrasi sistem dapat berkontribusi signifikan dalam mempercepat proses berbagi pengetahuan, mempermudah alur kerja berbasis dokumen, serta meningkatkan konsistensi informasi yang beredar di dalam organisasi.

Di sisi lain, isu keamanan informasi juga menjadi aspek yang kurang mendapat perhatian dalam pengukuran efektivitas EDMS. Sebagian hasil riset memperlihatkan bahwa persepsi risiko keamanan sering kali mempunyai pengaruh terhadap tingkat kepercayaan pengguna, yang pada akhirnya menentukan intensitas penggunaan EDMS untuk kegiatan berbagi atau penyimpanan pengetahuan. (Fernández, 2022) Pengguna yang merasa sistem mereka aman cenderung memanfaatkan EDMS secara optimal, sedangkan pengguna yang menganggap sistem kurang aman lebih memilih menyimpan atau mengelola dokumen dengan cara lain di



luar sistem. Sayangnya, kajian yang menelaah hubungan antara variabel keamanan informasi dan efektivitas EDMS dalam konteks KM masih sangat terbatas.

Minimnya penelitian yang menguji secara langsung kontribusi EDMS terhadap efektivitas KM juga tercermin dalam beberapa tinjauan sistematis, seperti yang disampaikan Hamid & Lall. Mereka menemukan bahwa hanya sekitar seperlima penelitian EDMS yang secara eksplisit menyoroti pengaruhnya terhadap kinerja pengetahuan, kemampuan berbagi pengetahuan, atau proses penciptaan pengetahuan. Banyak studi hanya berfokus pada aspek efisiensi dokumentasi, tanpa melihat dampak strategis EDMS terhadap pemanfaatan pengetahuan organisasi. Temuan ini sejalan dengan kajian Jansen & Rensburg, yang mengindikasikan bahwa belum ada pemetaan komprehensif terkait hubungan EDMS dan efektivitas KM. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa EDMS sering kali dianalisis secara terpisah dari dinamika KM, sehingga menghasilkan gambaran penelitian yang terfragmentasi dan kurang mampu memberikan pemahaman yang utuh.

Selain itu, keterbatasan bukti empiris lintas konteks organisasi menjadi salah satu hambatan terbesar dalam memahami kontribusi EDMS secara mendalam. Sejumlah penelitian terdahulu masih terfokus pada studi tunggal yang tidak menggambarkan variasi penerapan EDMS di berbagai sektor. Beberapa temuan bahkan menunjukkan hasil yang kontradiktif, misalnya ada penelitian yang menyatakan EDMS meningkatkan efektivitas pengelolaan pengetahuan, namun studi lainnya tidak menemukan pengaruh signifikan. Situasi ini menggarisbawahi pentingnya penelitian yang menghubungkan EDMS dengan efektivitas KM melalui variabel-variabel pendukung seperti kesiapan pengguna, budaya organisasi, integrasi sistem, dan keamanan informasi. Dengan demikian, penelitian tersebut diharapkan mampu mengisi kesenjangan yang belum banyak dijelaskan oleh literatur sebelumnya.

## KESIMPULAN

Electronic Document Management System (EDMS) memiliki peran strategis yang melampaui fungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen digital. Berdasarkan berbagai kajian, EDMS terbukti mendukung efektivitas manajemen pengetahuan dengan meningkatkan kemampuan organisasi dalam menyimpan, mengatur, mendistribusikan, dan memanfaatkan pengetahuan secara sistematis. Fitur seperti metadata, *versioning*, *audit trail*, *real-time editing*, serta integrasi dengan sistem lain dan teknologi kecerdasan (AI, OCR, machine learning) membantu organisasi mengoptimalkan proses *knowledge capture*, *knowledge sharing*, *knowledge reuse*, dan pembelajaran organisasi.

Efektivitas EDMS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga bergantung pada faktor manusia dan organisasi, seperti kesiapan pengguna, kompetensi digital, budaya berbagi pengetahuan, serta kepemimpinan yang mendukung transformasi digital. Tanpa dukungan elemen-elemen non-teknis ini, potensi EDMS dapat terhambat meski sistem secara teknis telah diimplementasikan dengan baik. Selain itu, integrasi dengan sistem lain dan perhatian terhadap keamanan informasi merupakan faktor penting yang menentukan sejauh mana EDMS benar-benar berkontribusi pada Knowledge Management (KM) secara efektif.

Secara keseluruhan, EDMS dapat dipandang sebagai fondasi penting bagi terciptanya budaya pengetahuan (*knowledge culture*) dan pembelajaran organisasi (*organizational learning*). Dengan pemanfaatan yang optimal, EDMS memungkinkan organisasi untuk mengurangi duplikasi informasi, mempercepat akses dokumen, mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi, dan memperkuat inovasi. Namun, literatur menunjukkan bahwa kontribusi EDMS terhadap KM belum sepenuhnya dipahami, sehingga penelitian lebih

lanjut yang menggabungkan faktor teknis, manusia, dan organisasi tetap sangat diperlukan.

EDMS bukan sekadar sistem administrasi, tetapi merupakan katalisator strategis dalam menciptakan organisasi yang belajar, berbagi pengetahuan, dan berinovasi secara berkelanjutan. Organisasi yang mampu mengintegrasikan teknologi, proses, dan budaya secara sinergis akan mampu memaksimalkan potensi EDMS untuk mendukung efektivitas manajemen pengetahuan, memperkuat daya saing, dan menciptakan nilai tambah jangka panjang. Dengan demikian, EDMS seharusnya dipandang sebagai investasi strategis dalam pengelolaan pengetahuan, bukan sekadar alat dokumentasi.

## REFERENSI

- Alkabi dan Rafea. (2021). Impact of Electronic Document Management Systems on Organizational Efficiency. *Journal of Information Systems Management*, 38 (2), 45-57.
- anas, salim. (2021). Electronic Document Management System in Modern Organizations. *Jurnal Informatika Darmajaya*, 5 (2), 20-30.
- Ansori Anas, Tamara Adriani Salim. (2022). Tinjauan Literatur Sistematis Pemamfaatan electronic document system bagi organisasi dalam menunjang manajemen pengetahuan. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 18 (2), 259.
- Bashir. (2020). System Integration and Knowledge Flow in Organizations. *Journal of Organizational Informatics*, 410-430.
- Dian Anggraini, Kusworo Adi, Jatmiko Endro Suseno. (2024). Electronic document management systems implementation. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 36 (1), 264.
- Fernández. (2022). Security Perception and EDMS User Trust. *Journal of Digital Information Security*, 120-135.
- Gani & Abdul Kadir. (2024). Electronic Document Management: The Essence of Effective Modern Organisation. *Journal of Information and Knowledge Management*, 14 (2), 77-85.
- Hamid, Latif. (2022). systematic Review of EDMS and Knowledge Management Integration. *Knowledge Management Review*, 40-55.
- Indradi. (2021). Budaya Organisasi dan Pemanfaatan EDMS. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 70-80.
- Lestari. (2021). Limitations in Conducting Literature Review Research. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 88-89.
- Marlon V. Gamido, Heidilyn V. Gamido, Daryl James P. Macaspac. (2023). Electronic document management system for local area. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 1158-1161.
- mensah dan Adams. (2020). Organizational Barriers in Implementing Digital Document Systems. *International Journal of Digital Information Management*, 12 (1), 12-25.
- Mutahar. (2023). AI-Enhanced Document Management Systems for Knowledge Utilization. *Journal of Information Systems Research*, 600-610.
- Noviarini. (2020). Pengaruh Kesiapan Pengguna Terhadap Pemanfaatan EDMS. *Jurnal Teknologi Informasi*, 85-93.
- Nugroho. (2023). Effective Search Strategies for Literature Review Research. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 154-164.
- Partiwi. (2021). Systematic Literature Review in Educational Research. *Journal of Education Review*, 5 (2), 112-125.
- Pavel Năstase, Dragoș Stoica, Florin Mihai, Andrei Stanciu. (2009). FROM DOCUMENT MANAGEMENT. *Annales Universitatis Apulensis Series Oeconomica*, 325.
- Prabowo Dan Wibisono. (2020). Collaborative Knowledge Sharing in Digital Workspaces.

- International Journal of Knowledge Management Studies*, 105–118.
- Rahman. (2019). EDMS Adoption in Public Sector Organizations. *International Journal of Information Management*, 338–345.
- Rahman. (2022). Quality Assurance Trends in Islamic Education Institutions. *International Journal of Islamic Education*, 4 (1), 45-60.
- Salim, Anas. (2022). Evaluasi Efektivitas EDMS dalam Mendukung Manajemen Arsip Digital. *Jurnal Sistem Informasi*, 55-60.
- Saputri. (2020). Criteria for Selecting High-Quality Research Articles in SPMI Studies. *urnal Penjaminan Mutu*, 77-89.
- Suryani. (2022). Challenges in EDMS Implementation for Organizational Knowledge Retention. *Journal of Digital Information Systems*, 70–84.
- Vincent Cho. (2008). Effectiveness of Electronic Document Management Systems. *International Journal of Information Technology & Management*, 327–352.
- Yuliana. (2023). Pengaruh EDMS terhadap Kinerja Organisasi Pemerintah. *YUME Journal*, 1120–1130.

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**